

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

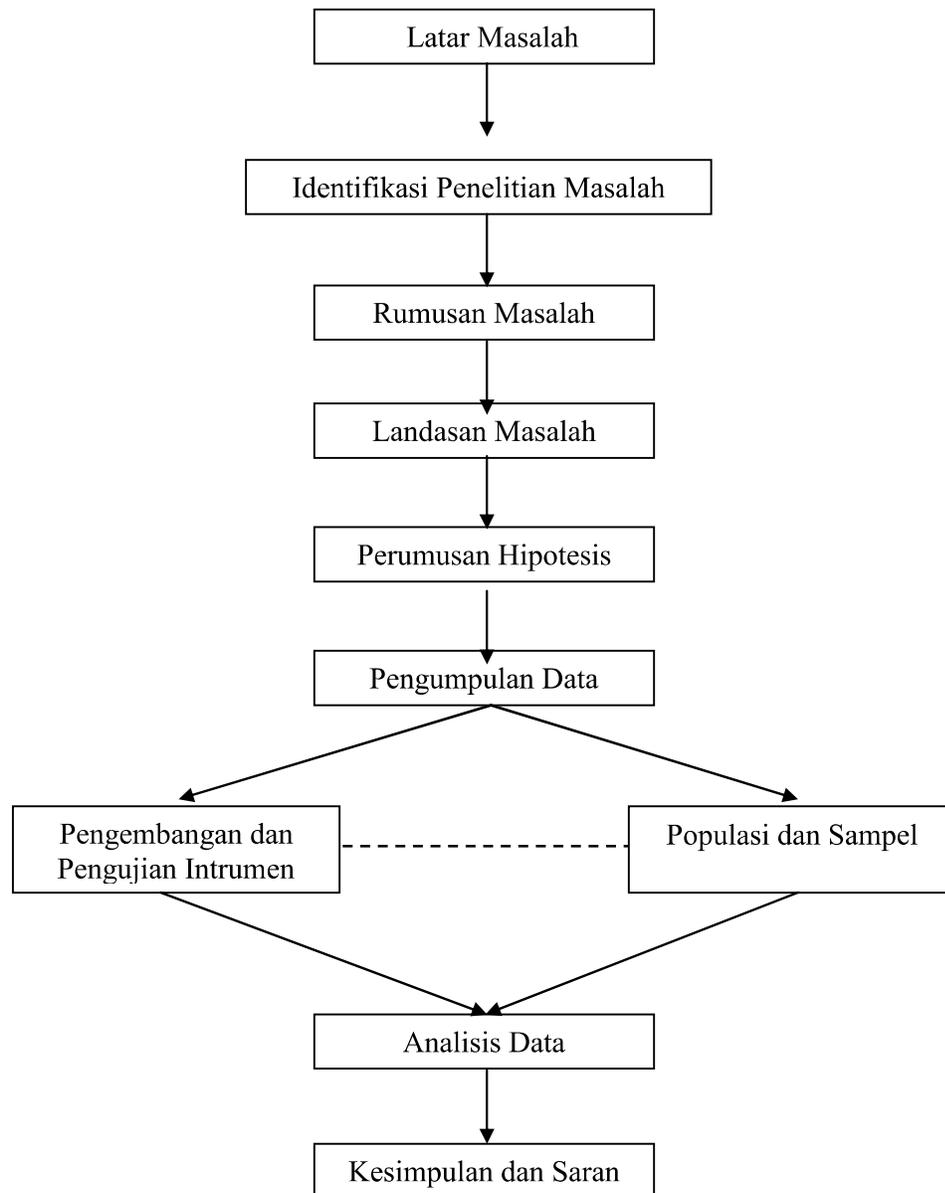
Desain pemeriksaan yaitu langkah begruna dalam proses meraih beberapa data dengan tujuan tertentu. (Sudaryono, 2016:1) Penelitian termasuk dalam metode ilmiah yang merupakan langkah-langkah dalam memperoleh kebenaran melalui ciri objektivitas, karena disini kebenaran yang di peroleh tidak hanya secara konseptuall atau pun deduktif, tetapi dengan menguji secara empiris dapat menghasilkan juga sebuah penelitian yang baik.

Secara sederhana penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang dapat di lihat melalui beberapa angkat yang telah ada dan dijadikan sebagai representasi dari hasil yang diraihkan melalui proses pengambilan hasil. Metode penelitian berguna dalam meneliti jenis populasi yang ditetapkan dan sampel, dalam pengolahan data dengan instrumen kuantitaif berupa statistik, dan memiliki data yang akan di gunakan dalam menguji hipotesis.

Usul dapat dikataka dengan nama lain dari desain penelitian yang digunakan sebagai sumber menyusun yang merupakan penjabaran terhadap komponen dipakai dan digunakan selama proses pengkajian mempermudah untuk peneliti mengerjakan dan mengolah prose dalam menguji variabel yang telah di tetapkan sebagai acuan untuk di teliti sesuai judul penelitian.

Penelitian dilaksanakan dalam memperoleh hasil pengaruh variabel profitabilitas (ROA), kebijakan Dividen (DPR), dan Kebijakan Hutang (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan cara menganalisa laporan keuangan.

Berikut ini desain penelitian telah di buat peneliti sesuai dengan siklus peneliti dalam melaksanakan penelitian dilakukan:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Adapun cara yang dilakukan penulis untuk penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mencari serta menetapkan kerangka yang sesuai dengan gambar yang telah digambarkan.
2. Mengumpulkan data-data dan menganalisis variabel X_1 , X_2 , dan X_3
3. Mengumpulkan data-data dan menganalisis variabel Y .
4. Melakukan penelitian dan membuat hipotesis untuk membuktikan gejala yang memiliki hubungan pada nilai perusahaan.
5. Menyatakan kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.

3.2. Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel memiliki arti pengurangan variabel kedalam sub variabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Analisis faktor digunakan apabila ciri dari suatu variabel belum masuk kategori tepat dan mudah dipahami. (Suryani & Hendryadi, 2015:125) menjelaskan bahwa definisi variabel yaitu suatu proses pemindahan dari definisi konseptual suatu konstruk kepada aktivitas yang memungkinkan peneliti mengamati secara empiris.

Variabel diukur melalui instrumen atau alat ukur, dengan demikian variabel itu pun peneliti harus memberi batasan terhadap variabel dalam penelitian. sangat penting dikarenakan data harus sinkron antara data yang ada pada responden dan data lainnya yang telah dijabarkan. berikut variabelnya:

3.2.1. Variabel Dependen

(Yusuf, 2017:109) Nama lain dari variabel dependen adalah variabel yang tidak bebas atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain. Didalam bahasa Indonesia variabel dependen adalah variabel yang tidak memiliki kebebasan dan selalu dipengaruhi oleh variabel yang tidak memiliki keterikan. Variabel dependen atau pun variabel terikat pada pengujian ini, yaitu:

3.2.1.1. *Price to Book Value (PBV)*

PBV yaitu ukuran memiliki fungsi untuk melihat index saham pada laporan perusahaan dapat ditahan pada kondisi harga mahal atau murah.

Rumus *price to book value* adalah:

$$PBV = \frac{\text{Market per share}}{\text{Book value per share}}$$

Rumus 3.1 *Price Book Value*

Sumber: (Hery, 2017:87)

3.2.2. Variabel Independen

(Yusuf, 2017:109) Nama lain dari variabel independen ini ada lah variabel tidak terikat sehingga memiliki kebebasan yang selalu mempengaruhi variabel lainnya sehingga mangakibatkan adanya dampak perubahan yang terjadi. Dalam penelitian ini ada tiga variabel tidak bebas yaitu:

3.2.2.1. *Return On Assets (ROA)*

Mengukur profitabilitas dengan cara ROA perusahaan yang dalam laporan keuangan berguna untuk memperhitungkan keuntungan yang diraih oleh perusahaan melalui transaksi pendapatan.

Rumus nya dinyatakan berikut ini:

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rumus 3.2 <i>Return On Assets</i>
--	--

Sumber: (Syaifullah, 2014:169)

3.2.2.2. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio digunakan mengukur dividen dengan distribusi perusahaan kepada para pemodal yang telah membantu atau berinvestasi pada perusahaan sehingga perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan lebih dari yang diharapkan.

Rumus dari *Dividend Payout Ratio* adalah:

$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Profit}}$	Rumus 3.3 <i>Dividend Payout Ratio</i>
--	---

Sumber: (Syaifullah, 2014:170)

3.2.2.3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Kebijakan hutang diukur menggunakan rasio DER yang di artikan dengan membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Melalui DER maka dapat

memperoleh penginformasian mengenai kebijakan yang diciptakan perusahaan yang sanggup membayar kewajibannya sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lancar.

Rumus dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	<p>Rumus 3.4 <i>Debt to Equity Ratio</i></p>
--	---

Sumber: (Syaifulloh, 2014:175)

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Alat ukur dalam mengetahui nilai saham di perusahaan masuk kedalam posisi yang diharapkan	$\frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$	Rasio
<i>Return On Assets (X₁)</i>	Rasio keuangan perusahaan dengan potensi keuntungan dalam mengukur kekuatan perusahaan memperoleh keuntungan pada tingkat pendapatan, asset.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Devidend Payout Ratio (X₂)</i>	Rasio yang menginformasikan <i>ptofit</i> yang diperoleh dan di distribusikan pada pemegang saham dalam bentuk uang tunai	$\frac{\text{Devidend}}{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}$	Rasio

$\frac{\text{Debt}}{\text{Equity}} \text{ Ratio } (X_3)$	<p>Rasio yang digunakan dalam memberikan informasi perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan pada setiap hutang atau pun modal yang telah terpakai .</p>	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	<p>Rasio</p>
--	---	---	--------------

3.3. Populasi dan Sampel

Menentukan jenis dari populasi dan sampel, sehingga dari alat sumber yang dipakai dalam menggunakan sampel akan digunakan sebagai sumber yang dapat digunakan dengan cara mengambil sampel dari populasi dengan jumlah tertentu.

3.3.1. Populasi

(Suryani & Hendryadi, 2015:190) Populasi adalah sekelompok kejadian yang dijadikan objek penelitian dan ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian pengertian secara singkat dari populasi merupakan suatu objek yang terdapat disuatu wilayah yang berhubung dengan beberapa pengkajian yang telah selesai dilaksanakan. Beberapa populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang sektor aneka industri dan konsumsi pada Bursa Efek Indonesia mulai 2014-2018.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sektor Industri dan Konsumsi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internationa Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	PANI	Pratam Abdai Nusa Industri Tbk
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	BATA	Sepatu Bata Tbk
27	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
28	DVLA	Daray Varia Laboratoria Tbk
29	INAF	Indofarma Tbk
30	KAEF	Kimia Farma Tbk
31	KLBF	Kalbe Farma Tbk
32	MERK	Merck Indonesia Tbk
33	PEHA	Phapros Tbk
34	PYFA	Pyridam Farma Tbk
35	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk
36	KINO	Kino Indonesia Tbk
37	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk

38	MBTO	Martina Berto Tbk
39	MRAT	Mustika Ratu Tbk
40	TCID	Mandom Indonesia Tbk
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: *www.idx.co.id*

3.3.2. Sampel

(Suryani & Hendryadi, 2015:189) sampel adalah hasil yang diperoleh melalui populasi. Pada penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif dilakukan untuk ditunjukkan dengan generalisasi, ukuran sampel yang akan digunakan harus mengikuti berbagai asumsi dan kaidah seperti tingakta kesalahan, tingkat kepercayaan, *power*, *effect* dan sbagainya. Sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sehingga harus di lakukan dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* yang tepat.

Metode yang dipakai untuk memilih beberapa sampel adalah *pruposive sampling* yang memiliki ruang lingkup seperti teknik dalam memperoleh sampel.

Kriterianya antara lain:

1. Perusahaan manufaktur bergerak pada bidang sektor aneka industri dan sektor industri & konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan laporann keuangan tahun 2014-2018 dan dengan rupiah yang lengkap.
3. Perusahaan yang mengalami perubahan *return on asset* dan memiliki DER dalam periode 2014-2018.
4. Perusahaan yang membagikan deviden selama periode 2014-2018.

Melalui pemilihan sampel yang telah ditetapkan diatas, maka di perolehlah 10 perusahaan manufaktur yang dikatakan memenuhi kriteria sampel di atas, yaitu:

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Industri dan Konsumsi

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	BRAM	Indo Kordsa Tbk
2	BATA	Sepatu Bata Tbk
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

3.4. Jenis dan Sumber data

Cara mengkaji observasi ini dengan cara mencari perhitungan rumus yang diinginkan sesuai dengan variabel yang bersangkutan. Data ini berjenis sekunder yang mana diperoleh melalui website yang terdaftar secara legal dan memiliki instansi yang masih aktif hingga saat ini. Adapun jenis penelitian ini termasuk dalam kategorian penelitian kualitatif.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Berkas sekunder diraih melalui media perantara yang memiliki asal melalui segala yang tidak langsung. Dengan jalan mencari arsip yang termasuk atau telah

terpublikasikan sehingga diperoleh data sekunder yang diinginkan. Metode pengumpulan sering juga disebut dengan metode pengumpulan bahan dokumen.

Penelitian bersifat kuantitatif ini diperoleh melalui angka-angka yang telah di arsip dalam laporan keuangan dan sudah terdapat dalam Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diinginkan telah dipublikasikan melalui website *www.idx.co.id* sesuai izin pihak Bursa Efek Indonesia.

Teori pendukung dalam penelitian, menggunakan metode pengumpulan data sekunder dengan peneliti tidak meneliti langsung, akan tetapi data didapatkan dengan adanya buku ataupun teori yang terdapat pada jurnal perihal teori profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang, serta teori mengenai nilai perusahaan.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah pertama mengelompokkan dengan dasar variabel diteliti, melakukan pengujian serta menjawab juga pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah melalui hipotesis yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan serta dianalisis dengan aplikasi SPSS 21 untuk mendapatkan hasil dari variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat yang telah ditetapkan.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif, menurut (Darmawan, 2013:49) penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek atau kegiatan yang menjadi

perhatian peneliti. Kegiatan statistik deskriptif ialah mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

(Gunawan, 2018:119) memiliki 4 tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

(Gunawan, 2018:119) Uji normalitas digunakan meregresi antara, variabel yang sifatnya merusak yang memiliki distribusi normalnya atau tidak. Terdapat 2 tahap mengetahui data bersifat normal antara lain:

1. Analisis Grafik

Asumsi grafik digunakan untuk memperoleh hasil yang diinginkan yaitu dapat berdistribusi normal melalui gambar grafik yang praktis dan mudah dipahami. Sehingga dapat dengan mudah menemukan terjadi atau tidaknya korelasi antar 2 variabel.

2. Analisis Statistik

Analisis Statistik dipakai dalam keputusan dan melengkapi atau mempertajam hasil analisis. Normal atau tidak normal data dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi yang diperoleh dari data yang telah diuji dengan ketentuan $\text{sig} > 0,05$ dengan maksud data tersebut dapat dikatakan normal dan data tidak normal akan memiliki signifikansi yang diperoleh adalah nilai $\text{sig} < 0,05$.

3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

(Gunawan, 2018:133) Uji multikolinieritas bertujuan untuk mencari korelasi yang terjadi terhadap variabel yang di uji. Apabila ditemukan adanya, maka terjadi masalah dalam data yang di uji dengan multikolonieritas. Dikarenakan model baik, apabila dalam korelasi antar variabel bebas tidak ada yang terjadi gejala korelasi.

Tidak adanya gejalanya jika hasil uji signifikannya bernilai $VIF < 10$ begitu juga dengan sebaliknya yang terjadi, nilai VIF yang tinggi maka menunjukkan keadaan nilai *Tolerance* yang rendah.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

(Gunawan, 2018:146) Uji heteroskedastisitas dipakai mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas antar variabel dengan terdapatnya kesamaan *variance* dan residual di dalam data. Dapat dikatakan baik dengan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* jika nilai perusahaan memiliki nilai signifikan $>$ nilai α nya (0,05), dengan demikian model tidak terheteroskedastisitas (Gunawan, 2018:141).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

(Gunawan, 2018:141) Berguna sebagai alat dalam mendeteksi dan deteksi terjadinya kesalahan ditahun sekarang yang dilakukan oleh variabel yang tidak terikat dengan kesalahan dimasa lalu yang telah terjadi.

Cara mengetahui terjadi autokorelasi melalui *Durbin – Watson (DW test)*

yaitu:

1. Terjadinya autokorelasi jika $DW < -2$.
2. Tidak terjadinya autokorelasi jika nilai $-2 \leq DW \leq 2$.
3. Tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apabila DW diatas 2 atau $DW \geq 2$.

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

(Gunawan, 2018:204) Analisis regresi berganda dipakai sebagai alat mengukur pengaruh yang terjadi antar variabel. Analisis digunakan menguji pengaruh 2 variabel bebas (independen) atau lebih terhadap variabel terikat (dependen).

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Nilai prediksi variabe dependen (Nilai Perusahaan)

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi (*slope*) nilai peningkatan atau penurunan

X_1 = Profitabilitas (ROA)

X_2 = Kebijakan Dividen (DPR)

X_3 = Kebijakan Hutang (DER)

3.6.4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dengan alat menentukan suatu ketetapan atau keakuratan. Uji hipotesis terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

3.6.4.1. Uji Parsial (Uji T)

Teknik uji t digunakan mengevaluasi perbedaan antara variabel. (Gunawan, 2018:207) Uji t digunakan untuk 2 rata-rata dari 2 kelompok data yang independe sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel ROA (X_1) terhadap Y

Ho: ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Ha: ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Pengujian koefisien regresi variabel DPR (X_2) terhadap Y

Ho: DPR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Ha: DPR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Pengujian koefisien regresi variabel DER (X_3) terhadap Y

Ho: DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Ha: DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

4. Pengujian koefisien regresi variabel ROA(X_1), DPR (X_2), dan DER (X_3) terhadap Y

Ho: ROA(X_1), DPR (X_2), dan DER (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Ha: ROA(X_1), DPR (X_2), dan DER (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

(Gunawan, 2018:207) Pengujian ini menggunakan signifikansi 0,05. Kriteria uji t dilaksanakan menjadi dasar alat untuk mendapatkan keputusan adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $signifikan < 0.05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $signifikan > 0.05$, disimpulkan tidak gejala pengaruh yang terjadi di antara variabel secara signifikan.

3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan menguji pengaruh variabel bebas (ROA, DPR, DER) terhadap variabel dependen yang dilakukan secara simultan tergantung nilai perusahaan (Gunawan, 2018:208). Hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H_0 : Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR) dan Kebijakan Hutang (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

H_a : Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR) dan Kebijakan Hutang (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

(Gunawan, 2018:208) Kriteria yang diambil adalah sebagai berikut:

- a) Kesimpulan dapat diambil jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan jika $sig < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima..
- b) Kesimpulan dapat diambil jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan jika $sig > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi

(Ghozi & Sunindy, 2015:204) Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu bagian yang dapat di terangi melalui antar variabel. Uji koefisien determinasi memberikan informasi seberapa presentasi variasi variabel independen digunakan serta mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika $R^2 = 0$

maka tidak ada sedikitpun presentasi sumbangan pengaruh, atau jika $R^2 = 1$, maka presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel indenpenden terhadap variabel denpenden adalah sempurna, atau variasi variabel indenpenden yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel denpenden.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Berhubungan dengan struktur yang telah dibentuk, peneliti melakukan pengkajian atau analisis di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan yang berjenis sektor aneka industri dan barang konsumsi dan peneliti melakukan penelitian ini pada kantor IDX yang terletak di Kota Batamb beralamat di Komp. Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Centre, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Jadwal yang telah digunakan atau disusun dalam menyelesaikan penelitian ini adalah sebanyak 6 bulan. Jadwal pelaksanaan kegiatan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

